

PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI TENTANG PENTINGNYA SAYURAN SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI ANAK-ANAK

Dito Febry Pradityo¹⁾ Muh. Bahruddin²⁾ Sigit Prayitno Yosep³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) ditopradyo13@gmail.com, 2) muh.bahruddin@yahoo.com, 3) sigit@stikom.Edu

Abstract : Seeing the growth in the modern era of such as this the increasing number of fast food that circulate in the canteens of school children and diminished fibrous foods such as vegetables. The problem, nutritious foodsparticularly vegetables now rarely known by the person if the nutrients contained in vegetables high protein. Vegetables are the main source of minerals for the children there are a few types of vegetables containing iron, potassium and phospor. This is because there is a lot of media who publish, particularly through the book in the form of vector which is accompanied puzzle game. Though vegetables are foods that are high in fiber needed by the body to keep the body becomes healthy and fit. In addition, if not eating vegetables will also interfere with the growth and cause vision problems such as blindness and xerophthalmia or dryness of the membranes and corneal mata.tetapi still many people who tend to avoid the vegetables for the body. In this study indicate that children do not despise to vegetables because of bitter taste. For the purpose of this study was to create an illustrated book on the importance of vegetables as a medium of education for children.

Keywords: Vegetables, Children, Book Illustration, Vector, Design

Beredarnya makanan siap saji yang kurang kaya akan serat sayuran di kantin-kantin sekolah dasar di kota Surabaya merupakan fenomena klasik yang sering di temui. Hal ini bisa membahayakan anak-anak khususnya yang berusia 6-10 tahun. Padahal mengonsumsi sayuran penting bagi kesehatan meskipun sayuran bukan merupakan sumber mineral utama, beberapa jenis sayur ada yang mengandung zat besi, kalium, fospor,dan lain-lain (Surahman dan Darmajana, 2004: 57). Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menciptakan buku ilustrasi tentang pentingnya sayuran kepada anak-anak usia 6-10 tahun.

Sayuran memiliki manfaat dan kandungan gizi di antaranya, wortel menguatkan sistem imun, mengandung vitamin C yang berguna meningkatkan daya tahan tubuh serta mencegah infeksi bagi anak, selada mengandung vitamin K yang dapat membantu

memperkuat tulang dengan cara meningkatkan massa tulang dan meningkatkan aktivitas *osteotrophic* dalam tulang yang juga membantu pencegahan osteoporosis, bayam merah berfungsi menguatkan sistem kekebalan tubuh untuk mencegah penyumbatan arteri, timun memiliki manfaat dapat mencegah cacingan, seledri dapat menambah nafsu makan bagi anak-anak, labu kuning memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan mata dan kulit, buncis dapat meningkatkan sistem metabolisme tubuh bagi anak, tomat memiliki kelebihan yaitu merupakan sumber serat yang diperlukan oleh tubuh.

Sehingga, dengan mengonsumsi buah tomat menjadikan sistem pencernaan tetap sehat dan lancar, sawi memiliki serat panganya yang cukup tinggi bisa membantu proses pencernaan pada perut, brokoli mengandung vitamin A untuk kesehatan mata. *Puzzle* memiliki manfaat meningkatkan keterampilan kognitif

berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan dan meningkatkan keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan.

Salah satu makanan yang paling bermanfaat bagi anak-anak di usia 6 – 12 tahun adalah sayur mayur. Sayur mayur merupakan jenis makanan yang penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan. Sejak tahun 80-an Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) sudah mengingatkan penduduk dunia untuk *back to nature* (kembali ke alam) karena sayur merupakan sumber vitamin, mineral dan zat non-gizi lain yang sangat ideal untuk menjaga kebugaran dan penanggulangan penyakit. Besarnya manfaat sayur segar sebagai sumber vitamin dan mineral telah banyak diketahui. Kandungan gizi yang cukup dominan pada sayuran adalah vitamin dan mineral. Untuk vitamin, sayuran terutama mengandung banyak vitamin A dan C, disamping sejumlah kecil vitamin lainnya (Surahman dan Darmajana, 2004: 91).

Tetapi masih banyak dari masyarakat yang cenderung menghindari sayuran bagi tubuh. Budaya makan sayuran telah ada sejak jaman dahulu, bahkan jauh sebelum ada ilmu gizi yang menyatakan dengan jelas akan manfaatnya bagi kesehatan. Menurut banyak literatur, manusia purba sudah makan produk dari tanaman lebih banyak dari daging, karena memang itulah makanan yang banyak tersedia disekitar mereka. Seiring dengan berkembangnya peradaban, budaya pertanian pun akhirnya dikembangkan. Seberapa penting sayuran bagi kesehatan tubuh kita sayuran rendah lemak namun mengandung jumlah vitamin dan mineral yang tinggi. Semua jenis sayuran, seperti sayur berdaun hijau dan merah ke ungu-unguan merupakan sumber yang kaya akan kalsium, magnesium, kalium, zat besi, beta – karoten, vitamin B – kompleks, vitamin C, vitamin A, dan vitamin K. Selain memiliki sumber serat yang tinggi, sayuran banyak mengandung serat larut dan serat tidak larut. Zat yang disebut dengan serat ini berguna untuk menyerap kelebihan air dalam usus besar, mempertahankan kelembaban dalam kotoran, dan membantu mengeluarkan feses dari tubuh. Dengan demikian, asupan serat yang cukup menawarkan perlindungan dari wasir, kanker usus besar, sembelit kronis, dan fisura (www.carakhasiatmanfaat.com).

Menurut Dr. Annie Wertz dan Dr. Karen Wynn, dalam sebuah artikel yang di kutip oleh food.detik.com adalah pada anak-anak membutuhkan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar mampu dicerna dengan mudah dan menyenangkan. Hal tersebut bisa disalurkan dengan menciptakan sebuah buku ilustrasi untuk mengedukasi anak dan penuh warna-warna yang mampu mengembangkan sensor motorik anak. Dalam studinya Psikologi asal *Yale University* ini berbendapat ketidak sukaan anak-anak pada sayuran disebabkan oleh faktor genetik. Di *Infant Cognition Center di Yale University*, 47 anak berumur 6 tahun diamati tingkah lakunya terhadap benda seperti dua tanaman asli, dua tanaman palsu dan dua objeknya lainnya. Dalam eksperimen anak-anak malah cenderung bermain dengan objek lain dan tidak mendekati tanaman. Mereka percaya perilaku ini sudah terprogram pada anak sejak lahir untuk menghindari keracunan yang berasal dari tanaman dan bunga.

“Tanaman memproduksi racun sebagai pertahanan terhadap predator yang bisa saja berbahaya hingga mematikan jika dikonsumsi. Hasil terbaru ini menyatakan anak mewarisi strategi untuk menghindari bahaya dari konsumsi tumbuhan,” tutur tim peneliti dalam laporan mereka.

Selain faktor insting, rasa pahit makanan juga menjadi alasan menjadi alasan mengapa anak tak suka sayur. Sebuah studi tahun 2005 oleh peneliti di *Monell Chemical Senses Center*, Philadelphia, Amerika Serikat menyatakan gen bernama *TAS2R38* menyebabkan anak tidak suka pada rasa pahit.

Faktor gen yang sensitif pada rasa pahit menimbulkan pengaruh lebih besar pada referensi makanan pada anak dibanding pada ibu mereka. Sementara itu selera rasa pada ibu lebih dipengaruhi oleh ras dan etnis makanan dibanding faktor genetis. Tapi anak juga bisa diajakkan konsumsi sayuran supaya asupan nutrisinya terjaga. Ahli nutrisi, Emilia Achmadi menyarankan para orang tua untuk menanamkan kebiasaan makan sayur dengan mengkonsumsinya di depan anak mereka. Selain itu, untuk memberikan kebiasaan makan sayur pada anak dapat juga dengan cara memberikan pengetahuan tentang manfaat dari sayur-sayuran yang kaya akan nutrisi (www.food.detik.com).

Kurangnya mengonsumsi sayur pada anak-anak usia sekolah 6 - 10 tahun dapat mengakibatkan terganggunya fungsi immunitas tubuh sehingga anak jadi rentan terhadap penyakit-penyakit infeksi sehingga berisiko terkena beberapa penyakit. Selain

itu jika tidak mengkonsumsi sayuran juga akan mengganggu pertumbuhan dan menimbulkan gangguan penglihatan seperti buta senja dan xeroftalmia atau kekeringan pada selaput dan kornea mata. Lalu secara fungsional, seorang anak bisa dinyatakan kekurangan serat sayuran bila terdapat gangguan pada fungsi penglihatannya. Maka dari itu pentingnya untuk memberikan sayuran pada anak-anak dimana vitamin tersebut tidak bisa diproduksi oleh tubuh maka harus terpenuhi dari luar melalui makanan atau dari luar makanan berbahan sayuran berupa kapsul atau tetes.

Dalam rubrik kesehatan dikatakan sumber vitamin yang baik bagi anak-anak yang alami adalah dari sayuran terdapat pada wortel, selada, bayam merah, brokoli, timun, seledri, labu kuning, buncis, tomat dan sawi. Kesepuluh sayuran tersebut adalah sayuran yang kaya akan nutrisi dan sumber antioksidan yang akan membuat sel-sel otak kuat dan sehat.

Kesepuluh sayuran tersebut akan divisualisasikan melalui media berupa buku ilustrasi yang ditujukan kepada anak-anak usia pra sekolah sampai sekolah yaitu usia 6-10 tahun. Peneliti memilih buku ilustrasi dan puzzle sebagai media edukasi kepada anak-anak karena dengan adanya ilustrasi sayuran dan bermain *puzzle* akan membantu meningkatkan memecahkan masalah (problem solving). Buku ilustrasi dapat memberikan edukasi kepada anak-anak lewat tulisan dan ilustrasi yang dapat dibuat dari beberapa teknik salah satunya yaitu digital vektor. Teknik ini akan memudahkan anak-anak mengenali karakter sayuran yang akan di vektorkan dengan warna yang *colorful* (penuh warna) dan bentuk objek yang sesuai dengan bentuk nyata agar anak-anak tertarik dan mengerti isi dari buku ini. Diharapkan anak-anak yang membacanya memiliki keinginan untuk memakan sayuran yang baik untuk masa perkembangan mereka.

Buku ini juga disertai *puzzle* yang diletakkan pada kotak kemasan buku yang berisikan *puzzle*, *smart card* dan *sticker*. *Puzzle* membentuk sayur mayur yang sesuai dengan isi buku yaitu tomat, labu kuning, selada, brokoli, timun, seledri, buncis, sawi, wortel dan bayam merah. Permainan ini juga akan membuat anak tertantang untuk menyelesaikan masalah, dan manfaat lainnya yang tidak disadari. Berbagai keuntungan yang bisa didapatkan anak dari bermain *puzzle* yang dikutip dari *Parents Zone*, yaitu melatih memecahkan masalah, mengembangkan kordinasi mata dan tangan, mengembangkan keterampilan motorik anak dan kognitif seperti yang ditulis (<http://wolipop.detik.com>).

Selain memberikan edukasi kepada anak-anak, buku juga mengajak mereka bermain sekaligus mengasah kemampuan mereka. *Smart card* dan *sticker* hanya media pelengkap saja di dalam permainan *puzzle*. *Smart card* di sini adalah permainan yang bisa dimainkan minimal 2 orang dan salah satu dari mereka membacanya dan memberi pertanyaan dan lawan mainnya harus bisa menjawab pertanyaan apa yang telah di bacakan oleh lawan bermainnya, permainan ini bisa melatih otak untuk mengingat dan memahami sesuatu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Menurut Moleong (2006:157) jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati guna menjabarkan secara mendalam tentang data primer dan sekunder dari objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan berbagai observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisting, kepustakaan dan *survey* tanggapan dari para konsumen.

Dalam sebuah penelitian tentu perlu adanya sebuah perencanaan yang disusun secara matang dan sistematis, agar nantinya hasil dari perancangan akan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi serta dapat dipertanggung jawabkan. Kerangka tugas akhir dibuat dengan jelas untuk dapat memperkecil kemungkinan kekurangan serta kesalahan dalam perancangan tugas akhir dan dapat memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh memiliki peranan yang penting untuk mengetahui garis besar permasalahan yang ada dalam Penciptaan Buku Sayuran ini. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan langsung dari sumber, yaitu tanya jawab kepada informan. Dalam pembuatan ini, informan yang dipilih adalah informan yang memiliki pemahaman tentang sayuran atau ahli gizi. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Shulhah, 2003:110). Observasi dilakukan untuk mengamati seberapa suka anak-anak terhadap sayuran selama ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara,

observasi atau survei, studi *eksisting* dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan penyajian data yang sudah ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *deskriptif kualitatif* dan *intepretatif* untuk mendapatkan pemaknaan sesuai dengan kajian budaya. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif menurut Nawawi (1993:91) adalah proses yang berlangsung serentak. Selanjutnya, berikut ini disajikan langkah-langkah analisis data yang digunakan (Lexy J Moleong 2006:248) menyatakan :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

KONSEP DAN PERANCANGAN

1. Analisis Kompetitor

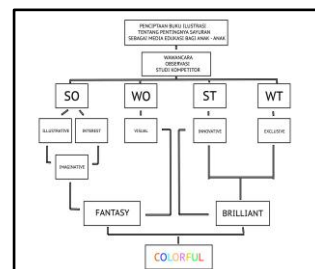
Kesehatan adalah investasi masa depan. Dengan menjaga tubuh tetap sehat, kita bisa meletakkan berbagai kegiatan dengan lebih leluasa. namun, banyak situasi yang tidak bisa kita kendalikan yang dapat mengganggu vitalitas tubuh. Sayur dan buah mengandung serat, vitamin, mineral, enzin pencernaan dan juga air. Hal ini tidak kita temukan pada makanan lainnya. Selain mengetahui manfaat dan buah sayur bagi tubuh, ada baiknya kita juga memahami pula sifat-sifat dari buah dan sayuran tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan gizi, maupun zat fitokimia yang terkandung dalam buah dan sayuran lewat cara pengolahan yang tepat. Buku ini membahas tentang khasiat buah dan sayur dan di dalamnya di sertai resep untuk mencegah penyakit seperti anemia, asam urat ,batu ginjal, kanker, kencing manis, dll. dan resep tersebut dalam bentuk minuman jus. Sayuran dan buah lebih banyak yang di bahas di dalam buku ini. Menurut Tom Lincy dalam buku (Kusrianto, 2007: 118), prinsip layout yang baik adalah selalu memuat 5 prinsip utama dalam desain, yaitu proporsi, keseimbangan, kontras, irama dan kesatuan. Kekuatan dari buku khasiat buah dan sayur harganya yang terjangkau dan di lengkapi dengan buah-buahan sehingga banyak diminati karena rasanya yang manis dan di sertai menu foto yang sudah siap disajikan dengan menarik. Kelemahan dari buku ini

dibahas tidak secara eksklusif dan desain layout yang monoton membuat pembaca lebih cepat bosan. Kesehatan adalah investasi masa depan. Dengan menjaga tubuh tetap sehat, kita bisa meletakkan berbagai kegiatan dengan lebih leluasa. namun, banyak situasi yang tidak bisa kita kendalikan yang dapat mengganggu vitalitas tubuh. Harga dari buku ini adalah Rp 89.000.00.



Gambar 1 Cover Buku Kitab Khasiat Buah Sayur Tumpas Segala Penyakit (Sumber: Hasil Oleh Peneliti 2015)

Analisis Keyword/Konsep



Gambar 2 Keyword (Sumber: Hasil Oleh Peneliti 2015)

Berdasarkan analisis keyword maka kesimpulan konsep yang akan menjadi acuan desain dalam penciptaan buku ilustrasi pentingnya sayuran yaitu “Colorful”. Kata *colorful* mewakili dari semua *keyword* yang menurut *oxford dictionary* berarti sesuatu yang menarik, penuh keceriaan dan menakjubkan. Konsep ini cocok untuk anak – anak dan warna yang ceria disukai banyak anak. Konsep *colorful* secara *visual* memberikan suatu kesan yang menarik dan imajinatif. Karya yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat kreasi yang *colorful*, menonjolkan nilai keragaman yang penuh warna di dalam pembuatan buku ilustrasi pentingnya sayuran dan di kemas secara imajinatif agar anak – anak tidak

cepat bosan saat membacanya karena anak – anak suka dengan bacaan buku yang berwarna dan bergambar dan tidak terlalu banyak kosakata yang membuat anak tidak mau membaca.

Konsep *colorful* terlihat dari segi warna yang beraneka ragam sesuai dengan sifat atau karakter anak yang selalu moody. Buku ilustrasi pentingnya sayuran memiliki konsep yang *colorful* dan penuh keceriaan agar anak tidak cepat bosan saat membacanya karena buku ini menyisipkan puzzle sebagai media untuk anak bermain.

Perencanaan Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Untuk membuat sebuah buku yang dapat memberikan informasi tentang pentingnya sayuran bagi anak yang sesuai dengan hasil *keyword* dan analisis data sehingga bentuk visual dapat sesuai dengan konsep perancangan. Dengan hasil *keyword* “*colorful*”, diharapkan dapat membuat visual yang ceria dan penuh warna sesuai dengan *keyword* yang telah di temukan dan menarik minat masyarakat agar setiap orang tua mencermati anak-anaknya agar tetap sehat dan mengkonosumsi makanan yang bergizi untuk anaknya. *Keyword* didapatkan dari penggabungan antara analisis data, observasi, wawancara, analisis *SWOT*, serta dokumentasi maupun jurnal adalah melalui proses reduksi data kemudian terpilih sebuah konsep “*colorful*” sebagai dasar dalam pembuatan buku ilustrasi pentingnya sayuran untuk anak.

2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam perancangan Tugas Akhir ini mengacu pada observasi terhadap objek yang diteliti.

a. *Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP)*

Segmentasi dari buku *puzzle* ini adalah anak – anak umur 6 - 10 tahun, pelajar TK besar hingga 4 SD. Sifat anak – anak dalam kelompok umur ini menurut Hurlock (1978) cenderung imajinatif, ceria, egois, aktif dan kreatif. Target yang dituju adalah orang tua anak – anak sosioekonomi menengah keatas. Visualisasi warna yang digunakan dalam buku ilustrasi pentingnya sayuran bagi anak merujuk pada konsep “*colorful*” dari segi warna dan penuh keceriaan agar setiap anak membiasakan sejak dini mengkonsumsi sayuran. Buku ini ditujukan kepada

anak – anak dan target *audience* nya orang tua maka *typeface* atau *font* yang digunakan adalah jenis *serif*. Pemilihan jenis font serif dinilai bisa sesuai dengan target *audience* dan bentuk buku yang dipilih. Jenis serif ini memiliki lekungan yang tidak menentu di setiap garis horizontal dan vertikal sehingga lebih mudah dipahami dan dikenali oleh anak – anak.

1. Ukuran dan Halaman Buku

Jenis buku	: Buku Ilustrasi Pentingnya Sayuran Bagi Anak
Jenis Kertas	: <i>Raster White</i>
Dimensi buku	: 21 cm x 29 cm
Jumlah halaman	: 40 halaman
Gramature isi buku	: 250 gsm
<i>Gramature cover</i>	: 250 gsm
Finishing	: <i>Hard cover</i> dan dijilid lem

Dalam perancangan buku ilustrasi pentingnya sayuran, memilih ukuran 210 mm x 290 mm dengan horizontal atau landscape hal ini dilakukan karena sesuai dengan konsep yang ingin menggambarkan keaneka ragaman warna yang menjadi satu. Untuk pembagian porsi dalam buku ini 70 persen diisi dengan gambar ilustrasi vektor dan 30 persen untuk penjelasan yang dimuat dalam buku ini. Pertimbangan lainnya adalah keutamaan *legibility* dan *readability* sehingga buku ini sangat diutamakan untuk menghindari kejenuhan pembaca ketika membaca buku ini. Dasar dari pertimbangan tersebut didukung oleh (Rustan, 2008) yang mengatakan bahwa lebar suatu paragraph merupakan factor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca naskah. Atas dasar tersebut maka buku ini mempertimbangkan demi kenyamanan pembaca dan akan lebih terhibur. Halaman buku untuk buku ini sebanyak 40 halaman, mengedepankan kualitas dengan memakai hardcover laminasi doff serta isi memakai kertas art paper 250 gsm yang berisi tentang pentingnya sayuran untuk anak dan cara mengolah sayuran agar anak suka makan sayur.

2. Jenis Layout

Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis layout yang digunakan juga pada iklan cetak, jenis layout untuk buku ilustrasi pentingnya sayuran adalah *Multipanel layout* dan *Picture Window layout*. Buku ini nantinya lebih

judul di tengah atas menggunakan warna hijau yang menggambarkan representasi warna alam yang berkaitan dengan sayuran dan bersifat sejuk dan menyenangkan.



Gambar 4 Halaman 1 & 2
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Berikut adalah halaman pertama buku pada gambar 4 yang menampilkan karakter bayam merah yang sedang ceria dan background dengan warna biru ke ungu-unguan. Di halaman berikutnya terdapat kalimat “mengenal bayam merah” ulasan singkat tentang bayam merah agar anak tidak hanya suka terhadap sayuran ini tetapi mereka mengerti akan sejarah sayuran ini,



Gambar 5 Halaman 3 & 4
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Pada halaman ketiga gambar 5 menunjukkan resep makanan yang akan di masak oleh orang tua anak untuk menyajikan sayuran yang telah disediakan oleh penulis agar anak mau makan sayur, inilah untuk menyiasati anak agar anak mau makan sayur. Di halaman berikutnya menjelaskan manfaat bayam merah bagi tubuh mereka.



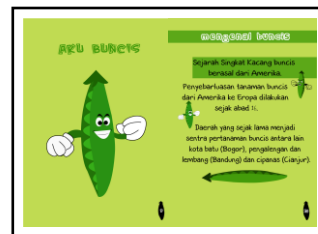
Gambar 6 Halaman 5 & 6
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Pada halaman 5 menampilkan karakter brokoli dan background penuh dengan brokoli kecil – kecil dan transparan. Pada halaman 6 memberikan info atau sejarah singkat tentang brokoli agar anak mengerti sejarah brokoli.



Gambar 7 Halaman 7 & 8
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Di halaman 7 cara mengolah brokoli agar anak mau makan sayur dengan cara resep – resep yang akan di hidangkan. Dan halaman selanjutnya manfaat sayuran bagi tubuh mereka.



Gambar 8 Halaman 9 & 10
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Halaman 9 menunjukkan karakter buncis yang berdiri dan menunjukkan mood yang semangat. Di halaman 10 menjelaskan ulasan singkat dan sejarah akan buncis.



Gambar 9 Halaman 11 & 12
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 11 menjelaskan cara mengolah buncis agar menarik perhatian anak untuk mau makan sayuran yang telah di masak. Pada halaman berikutnya memberikan penjelasan manfaat buncis bagi tubuh anak.



Gambar 10 Halaman 13 & 14
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman ini menunjukkan karakter labu dengan wajah yang penuh semangat. Pada halaman berikutnya mengulas sejarah singkat tentang labu, agar anak mengerti asal usul adanya sayuran labu.



Gambar 11 Halaman 15 & 16
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Halaman ini berisi tentang cara mengolah labu yang tepat agar anak mau makan sayuran dengan cara pengolahan yang tepat. Halaman berikutnya menjelaskan tentang manfaat labu bagi tubuh mereka.



Gambar 12 Halaman 17 & 18
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Di halaman 17 pada gambar 5.14 menunjukkan karakter sawi yang sedang bersemangat. Pada halaman berikutnya menjelaskan ulasan singkat tentang sejarah sawi.



Gambar 13 Halaman 18 & 19
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 19 memberikan resep untuk mengolah sawi dengan tepat agar anak mau memakan sayur dengan cara mensiasati dengan resep agar terlihat menarik bagi anak. Pada halaman berikutnya memberikan manfaat sawi bagi tubuh anak



Gambar 14 Halaman 20 & 21
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 21 menunjukkan karakter selada dengan wajah yang ceria. Pada halaman berikutnya menjelaskan sejarah singkat tentang sawi agar anak mengerti asal – usul sawi.



Gambar 15 Halaman 22 & 23
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 5.17 menunjukkan cara mengolah selada dengan tepat agar anak tertarik dengan makanan tersebut dan pada halaman berikutnya membahas tentang manfaat selada bagi tubuh anak, apa saja manfaat selada bagi tubuh anak



Gambar 16 Halaman 24 & 25
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 25 menunjukkan karakter seledri dengan wajah yang ceria. Pada halaman selanjutnya menceritakan sejarah singkat tentang seledri agar anak mengerti akan sejarah tentang seledri.



Gambar 17 Halaman 26 & 27
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 26 cara mengolah seledri yang tepat agar anak tertarik oleh resep penulis dan diharapkan anak – anak mau makan sayuran yang telah diolah. Pada halaman berikutnya menjelaskan manfaat seledri untuk anak



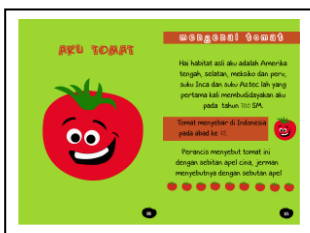
Gambar 18 Halaman 28 & 29
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 28 menunjukkan karakter timun dan background di isi oleh timun kecil – kecil dengan warna transparan. Pada halaman berikutnya membahas tentang sejarah singkat tentang timun.



Gambar 19 Halaman 30 & 31
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 30 menunjukkan resep agar timun diolah secara tepat agar anak tertarik dengan resep tersebut. Pada halaman berikutnya menjelaskan manfaat bagi anak, apa manfaat timun bagi anak.



Gambar 20 Halaman 32 & 33
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 32 menunjukkan karakter tomat yang sedang ceria, dan pada halaman berikutnya membahas tentang ulasan singkat tentang sejarah tomat agar anak mengerti tentang sejarah tomat.



Gambar 21 Halaman 34 & 35
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 34 membahas cara mengolah tomat agar anak tertarik dengan resep ini . Pada halaman berikutnya menjelaskan apa manfaat tomat bagi tubuh anak tersebut.



Gambar 22 Halaman 36 & 37
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 36 menunjukkan karakter wortel dan backgroundnya kecil –kecil dan transparan. Halaman berikutnya membahas ulasan singkat sejarah tentang wortel agar anak mengerti tentang wortel.



Gambar 23 Halaman 38 & 39
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 39 membahas tentang cara mengolah wortel dengan tepat agar anak tertarik. Pada halaman berikutnya menjelaskan manfaat wortel bagi tubuh anak.

Smart Card



Gambar 24 Smart Card
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Tampilan smart card pada gambar 24 menunjukkan karakter wortel dan mengajak main anak bermain tebak – tebakkan minimal 2 orang.

Puzzle



Gambar 25 Puzzle
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Puzzle disini berfungsi untuk media belajar anak untuk mengenal lebih memahami lagi sayuran. Untuk puzzle ini nantinya akan di letakan di belakang buku. Menggunakan kayu jenis MDF kayu ini tidak terlalu berbahaya untuk anak karena sifatnya mudah rapuh agar anak aman jika bermain dengan teman sebayanya. Puzzle ini akan di print laser ke kayu MDF setebal 2 mm.

Sticker



Gambar 26 Sticker
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Media Promosi Mini X-Banner



Gambar 26 Desain Mini X Banner
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Berikut Mini x-banner pada gambar 5.31 terlihat semua karakter sayuran yang ada di buku di tampilkan secara berputar dan ada kata – kata ajakan bermain game, game adalah paling yang disukai anak.

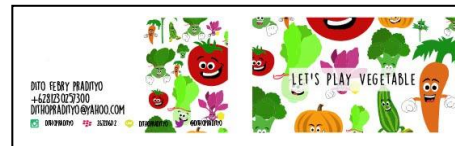
Flyer



Gambar 27 Desain Flyer
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Flyer disini akan disebar kepada pengunjung disekitar event launching. Sesuai dengan sketsa dan konsep, Flyer isini berukuran 10,5cm x 24cm. Flyer berfungsi untuk memberi tahu jika ada promo yang berlangsung pada event launching buku ilustrasi puzzle sayuran sehingga diharapkan audience akan tertarik untuk membeli buku ilustrasi ini.

Kartu Nama



Gambar 23 Desain Kartu Nama
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Tampilan gambar belakang dan depan pada gambar 23 kartu nama digunakan untuk sebagai tanda pengenalan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku ilustrasi tentang pentingnya sayuran sebagai media edukasi bagi anak anak:

1. Gagasan dalam penciptaan buku ilustrasi ini adalah untuk membiasakan diri agar mau makan makanan yang berserat seperti sayur-sayuran khususnya anak anak yang masih membutuhkan gizi yang cukup.
2. Tema desain dalam perancangan ini adalah colorful dengan visual yang penuh dengan warna-warna yang ceria dan penuh warna agar anak tidak bosan saat membaca.
3. Implementasi perancangan mengacu pada buku ilustrasi dan media pendukungnya, dimana hasil perancangan diharapkan mampu

- mengajak agar anak gemar memakan sayur agar kesehatannya terjaga.
4. Media Utama yang digunakan adalah buku ilustrasi dan *puzzle*. Untuk media pendukung promosi buku menggunakan *Mini X-banner*, *Flyer* dan kartu nama.
 5. Media buku ilustrasi dan pendukungnya dirancang sesuai dengan tema rumusan desain, yakni *colorful* warna warna yang ceria dan membuat *mood* anak bersemangat. Menggunakan warna yang sesuai dengan karakter sayuran sesuai konsep yang kemudian digunakan dalam desain *layout*.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Alwi, Hasan dkk. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Balai.pustaka: Jakarta.
- Adiyoga, W. dan Soetiarso, T.A., 1999. Strategi petani dalam pengelolaan resiko pada usahatani cabai. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Jurnal Hortikultura,
- Bogdan & Taylor. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu-ilmu social. Diterjemahkan oleh Arief Furchan Surabaya: Usaha Nasional.
- Drew, John T. & Sarah A. Meyer. 2008. Color Management: A comprehensive Guide for Graphic Designers. Switzerland: RotoVision.
- Hurlock.elizabeth 2013. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Hadani Nawawi. 1993. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada Press

Sumber Internet:

- <http://food.detik.com/read/2014/04/15/083420/2555216/297/faktor-gen-dan-insting-bisa-jadi-penyebab-anak-tak-suka-sayur> (diakses pada tanggal 23 Juni 2015 pada pukul 20.00)